



Pengembangan Wacana Kepemimpinan Islam dan Persoalan Bonus Demografi di Indonesia pada Organisasi Kemahasiswaan Islam

Wiwit Kurniawan¹, Amrizal Siagian², Lukman Hakim³

¹ Universitas Pamulang

wiwitkurniawan@unpam.ac.id¹

Kata kunci:	Abstrak
1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini	Generasi muda mahasiswa Islam membutuhkan informasi terkait bagaimana dan apa yang harus dilakukan sebagai intelektual untuk menghadapi tantangan bonus demografi di Indonesia. Oleh karena itu materi tentang bonus demografi merupakan materi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi mahasiswa Islam di Tangerang. Mereka memerlukan berbagai referensi terkait buku dan artikel ilmiah serta diskusi-diskusi yang mendalam terkait persoalan-persoalan tersebut dan langkah taktis yang harus dilakukan oleh mereka. Atas dasar tersebut, seminar terkait materi demografi wajib dilakukan pada sebuah organisasi mahasiswa di Tangerang. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut maka pengabdian kepada masyarakat ini akan mengadakan seminar yang memberikan materi tentang kepemimpinan Islami dan bonus demografi di Indonesia. Dengan wacana tersebut mereka dapat merumuskan nilai-nilai serta strategi apa yang harus mereka lakukan sebagai generasi muda di Indonesia. Kepemimpinan Islam merupakan salah satu materi kunci dalam pembentukan karakter generasi muslim di Indonesia. Indikator keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat 80% anggota organisasi mengikuti acara. Indikator kedua adalah terdapat 80% atau lebih peserta seminar akan memahami materi dengan baik. Indikator keberhasilan ketiga adalah terdapat 80% atau lebih peserta seminar menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pembicara jelas dan bermanfaat bagi mereka.

Pendahuluan

Generasi muda Islam menyadari bahwa terdapat berbagai persoalan yang akan dihadapi yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depannya. Salah satu persoalan yang akan dihadapi, dan sekarang mulai muncul, adalah kelebihan jumlah penduduk di Indonesia. Para kader Mahasiswa Islam menyadari saat ini atas dampak tersebut yakni penumpukan dan padatnya penduduk di Indonesia. Berbagai persoalan terkait populasi ini adalah kemacetan di kota-kota besar serta kurangnya lapangan pekerjaan. Persoalan ini akan memuncak dan menjadi masalah yang sangat serius pada tahun 2045 di mana terjadi bonus demografi. Mahasiswa Islam perlu referensi-referensi dan pemahaman atas bagaimana solusi yang harus dilakukan. Mahasiswa Islam membutuhkan informasi terkait bagaimana dan apa yang harus dilakukan sebagai intelektual untuk menghadapi tantangan bonus demografi di Indonesia. Oleh karena itu materi tentang bonus demografi merupakan materi yang

dibutuhkan oleh Mahasiswa Islam. Mereka memerlukan berbagai referensi terkait buku dan artikel ilmiah serta diskusi-diskusi yang mendalam terkait persoalan-persoalan tersebut dan langkah taktis yang harus dilakukan oleh mereka. Atas dasar tersebut, seminar terkait materi demografi wajib dilakukan pada mahasiswa Islam.

Organisasi ini menyadari bahwa terdapat berbagai persoalan yang akan dihadapi yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depannya. Salah satu persoalan yang akan dihadapi, dan sekarang mulai muncul, adalah kelebihan jumlah penduduk di Indonesia. Para Mahasiswa Islam menyadari saat ini atas dampak tersebut yakni penumpukan dan padatnya penduduk di Indonesia. Berbagai persoalan terkait populasi ini adalah kemacetan di kota-kota besar serta kurangnya lapangan pekerjaan. Persoalan ini akan memuncak dan menjadi masalah yang sangat serius pada tahun 2045 di mana terjadi bonus demografi. Organisasi ini perlu referensi-referensi dan pemahaman atas bagaimana solusi yang harus dilakukan. Organisasi ini membutuhkan informasi terkait bagaimana dan apa yang harus dilakukan sebagai intelektual untuk menghadapi tantangan bonus demografi di Indonesia. Oleh karena itu materi tentang bonus demografi merupakan materi yang dibutuhkan oleh Organisasi ini. Mereka memerlukan berbagai referensi terkait buku dan artikel ilmiah serta diskusi-diskusi yang mendalam terkait persoalan-persoalan tersebut dan langkah taktis yang harus dilakukan oleh mereka. Atas dasar tersebut, seminar terkait materi demografi wajib dilakukan pada salah satu organisasi mahasiswa Islam di Tangerang.

Sebagai organisasi mahasiswa muslim, organisasi ini menyadari bahwa salah satu solusi dari peliknya problematika bangsa adalah tegaknya nilai-nilai Islam. Dalam konteks kebangsaan, diperlukan konsep kepemimpinan Islami yang bersumber dari nilai-nilai keislaman dan doktrin-doktrin keislaman. Kepemimpinan Islam merupakan wacana yang sangat penting bisa menjadi panduan bagi mahasiswa muslim untuk membuat konsep bagaimana karakter dan kepribadian kader-kader lingkup mereka. Konsep kepemimpinan Islam merupakan dikursus yang sangat sukar dan memerlukan bimbingan dari ahlinya. Organisasi ini memerlukan ilmu pengetahuan terkait kepemimpinan Islam yang relevan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu diperlukan suatu seminar yang memberikan materi terkait genealogi kepemimpinan Islami serta implementasi kepemimpinan Islami pada persoalan-persoalan bangsa terkini khususnya bonus demografi di Indonesia.

Metode

Sasaran dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah anggota dan pengurus sebuah organisasi mahasiswa Islam di Tangerang. Nama organisasi tersebut disamakan atas landasan etika penelitian dan pengabdian. Organisasi ini merupakan ormas Islam yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia. Jumlah peserta pada pengabdian ini adalah sebanyak 15 orang. Lokasi pengabdian ini adalah di Sekretariat organisasi kelurahan Suka Asih, Kota Tangerang. PKM ini akan dilaksanakan tiga hari pada tanggal 10, 11, dan 12 Desember 2022. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan seminar sebanyak 3 kali. Seminar dilaksanakan di sekretariat organisasi tersebut. Acara ini akan dihadiri oleh para kader dan pengurus organisasi dengan jumlah 15 orang. Materi yang disampaikan yakni terkait kepemimpinan Islam dan bonus demografi di Indonesia. Indikator keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat 80% anggota organisasi mengikuti acara. Indikator kedua adalah terdapat 80% atau lebih peserta seminar akan memahami materi dengan baik. Indikator keberhasilan ketiga adalah terdapat 80% atau lebih peserta seminar menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pembicara jelas dan bermanfaat bagi mereka.

Hasil dan Pembahasan

Dalam implementasi PKM pada anggota salah satu organisasi mahasiswa Islam di Tangerang, terdapat tiga sesi seminar selama tiga hari. Seminar pertama tentang landasan

kepemimpinan, seminar kedua tentang Islam dan nilai-nilai kepemimpinan, seminar ketiga tentang demografi di Indonesia.

Hasil

Seminar Hari Pertama

Pada hari pertama, pembicara, Lukman Hakim, M.A, membawakan wacana tentang landasan kepemimpinan untuk Indonesia. pembicara menjelaskan konsep kepemimpinan dan belum merujuk secara khusus tentang Islam. Materi ini merupakan materi landasan sehingga para kader organisasi mahasiswa Islam di Tangerang memiliki pengetahuan tentang bagaimana konsep kepemimpinan dan Bagaimana menjadi seorang pemimpin untuk bangsa yang majemuk ini. Materi kepemimpinan merupakan materi yang memberikan penguatan karakter. Sebagai seorang pemimpin diperlukan nilai-nilai seperti integritas dan kecakapan dalam penguasaan masa. Selain itu materi kepemimpinan lebih menekankan kepada bagaimana seorang pemimpin bisa menyelesaikan berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi oleh umatnya.

Seminar Hari Kedua

Pada hari pertama, pembicara, Lukman Hakim, M.A, membawakan tentang kepemimpinan Islami. Materi ini menjabarkan tentang bagaimana Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai kepemimpinan di mana Nabi Muhammad merupakan suatu contoh atau panutan yang ideal. Materi ini menjabarkan tentang nilai- nilai Islam yang universal dan bisa diterima oleh semua kalangan serta objektif. Nilai-nilai Islam tersebut merupakan nilai yang memberi keselamatan bagi semesta alam. Materi tentang keislaman yang Kosmopolitan atau universal tersebut merupakan landasan bagi kepemimpinan Islam. Oleh karena itu Islam merupakan pimpinan yang berdasarkan kepada nilai-nilai keislaman yang objektif universal dan Kosmopolitan. Nilai-nilai kepemimpinan Islam yang tersebut merupakan kepemimpinan yang paling relevan untuk kondisi dan situasi di Indonesia. Mengingat kondisi dan suatu Indonesia yang majemuk dan memiliki banyak karakter serta kebudayaan dan keagamaan maka kepemimpinan Islam yang tepat pada konsep di Indonesia adalah kepemimpinan yang lebih menekankan kepada nilai-nilai keislaman bukan kepada ritual dan atribut serta simbol-simbol keislaman.

Seminar Hari Ketiga

Pada hari pertama, pembicara, Lukman Hakim, M.A, membawakan tentang surplus demografi di Indonesia. Pembicara menjabarkan tentang kondisi dan problematika yang bisa terjadi ketika suatu negara mengalami *over population* atau populasi berlebih. Populasi berlebih bisa terjadi pada negara-negara khususnya negara berkembang. Di Indonesia populasi yang diprediksi pada tahun 2045 adalah sekitar 300 juta penduduk. Populasi tersebut memiliki komposisi 200 juta sebagai usia produktif. Dengan kata lain, pada sekitar tahun tersebut pemerintah dan bangsa ini membutuhkan lapangan kerja yang bisa menyerap sekitar 200 juta tenaga kerja. Fenomena ini akan menjadi tantangan yang berat bagi kita karena banyaknya tenaga produktif. Di sisi lain, bonus demografi ini bisa memberikan suatu geliat ekonomi. Bonus demografi layaknya pedang bermata dua yang bisa memberikan kekuatan namun bisa menghancurkan diri sendiri. Pada materi ini juga diterangkan bagaimana kepemimpinan Islami bisa menjadi solusi atas problematika yang bisa muncul dari bonus demografi yang ada di Indonesia.

Pembahasan

Gerakan mahasiswa sebagai eksponen perjuangan harus senantiasa tanggap dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada. Persoalan seperti datangnya zaman baru di mana globalisasi semakin intens dan dunia semakin terkoneksi karena kemajuan teknologi informasi. Selain itu di Indonesia juga akan menyambut apa yang disebut dengan bonus demografi. Fenomena adalah kondisi di mana penduduk Indonesia oleh BNSP pada tahun 2045 diperkirakan mencapai lebih dari 300 juta penduduk. BNSP juga memprediksi terdapat 200 juta penduduk produktif yang ada pada tahun 2045 tersebut. Bonus demografi ini bisa

menjadi peluang yang besar namun juga bisa menjadi bencana. Berbagai sektor perekonomian bisa berkembang karena melimpahnya tenaga kerja, di mana diperkirakan terdapat 200 juta penduduk yang berusia produktif. Kelimpahan ini akan bisa memutar roda perekonomian dan menjadikan Indonesia sebagai suatu negara dengan perekonomian yang sangat produktif. Perekonomian akan melejit dengan melimpahnya tenaga kerja ini. Namun di sisi, lain bonus demografi ini bisa menjadi bencana. Jika pemerintah dan masyarakat tidak siap untuk menghadapi banjirnya tenaga kerja maka tenaga kerja tersebut akan menjadi pengangguran masal. Jika terjadi kekurangan lapangan pekerjaan dan ketidaksiapan sumber daya manusia, maka apa yang terjadi adalah suatu bencana multidimensional. Prediksi buruknya adalah akan terjadi banyak pengangguran dan angka kriminalitas akan sangat tinggi.

Karool Kerstein dalam bukunya *Merebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam di Indonesia Era Reformasi* menjelaskan bahwa terdapat pergeseran wacana keislaman pada saat ini. Serta, perkembangan wacana Islam di Indonesia lebih mengarah pada isu yang lebih fundamental dan mengakar. Berbagai isi yang berkembang sebelumnya seperti isu-isu terkait radikalisasi, sekularisasi, dan liberalisasi memang masih menjadi tema-tema kunci. Tetapi sebetulnya terdapat persoalan utama yang lebih besar dan mengakar. Persoalan tersebut belum terkuak pada tema-tema yang dibicarakan oleh para intelektual muslim di Indonesia saat ini. Tema-tema lama seperti bagaimana pergulatan antara Islam reformis dan Islam fundamentalis masih mewarnai dinamika wacana keislaman di Indonesia, namun berbagai faktor seperti globalisasi dan perkembangan ekonomi pada saat ini menjadikan tema-tema tersebut menjadi bukan tema sentral. Era digital dan globalisasi yang semakin masif membuat berbagai aspek dan faktor semakin bersinggungan dengan wilayah Islam dan keagamaan. Permasalahan seperti krisis lingkungan, ketahanan pangan, dan demografi semakin terkait dan penting ketika membicarakan perkembangan Islam di Indonesia.

Dalam situasi yang tidak menentu ini, persoalan terkait adanya dampak pandemi serta globalisasi yang semakin intens serta penggunaan teknologi komunikasi yang semakin masif memaksa umat Islam harus memikirkan hal-hal yang menyentuh tataran umat yang lebih luas dan persoalan bangsa yang lebih mendasar. Dalam kondisi perubahan yang semakin besar banyak terjadi berbagai guncangan dan gejolak. Jared Daimon dalam bukunya *Upheaval* telah menjelaskan bagaimana datangnya teknologi dan berbagai hal yang tidak *terprediksi* bisa menggoyahkan keseimbangan tatanan masyarakat. Datangnya berbagai teknologi dapat menyebabkan perubahan pada bagaimana cara berinteraksi serta bagaimana cara masyarakat berdagang serta bagaimana posisi manusia atas alam.

Menurut Egel, E., & Fry, L. W. (2017) Kepemimpinan Islam merupakan kepemimpinan yang berdasarkan atas nilai Islam dan spiritualitas yang ada pada teologi Islam. sebagaimana dinyatakan oleh situasi Syied Hosein Nasr bahwa salah satu inti dari ajaran Islam adalah kepedulian dan kebaikan. Oleh karena itu apa yang menjadi dasar atas kepemimpinan Islam adalah pemimpin yang memiliki rasa peduli terhadap umatnya serta memiliki kebaikan dalam setiap tindakan- tindakannya. Bagaimana umat Islam selalu menebarkan salam atau kedamaian di muka bumi ini.

Selain inti dari kedamaian dan kebaikan di atas, bagaimana Islam juga merujuk kepada karakter Nabi Muhammad. sifat-sifat Nabi Muhammad berupa kejujuran dan kebijaksanaan adalah pilar-pilar yang harus ditanamkan kepada generasi muda. Karakter Nabi Muhammad merupakan suatu contoh riil atas bagaimana kepemimpinan Islam harus dijalankan. Satu karakter yang bisa menjadi contoh atau panutan bagi semua umat serta bisa membebaskan umatnya dari berbagai hal-hal jahiliah atau keburukan menuju zaman yang terang benderang dan makmur.

Fazlur Rahman dalam bukunya *Islam dan Modernitas* menekankan tentang pendidikan keislaman yang bisa mencetak generasi muda Islam yang unggul dan sesuai dengan karakter Islami. Oleh karena itu pendidikan dengan segala bentuknya baik diskusi maupun seminar dan juga pendidikan formal merupakan kunci untuk memupuk nilai-nilai keislaman pada generasi muda. Sejarah mencatat bahwa suatu generasi yang memiliki karakter Islam yang kuat dapat mampu menjadi generasi yang membangun peradaban yang memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan kemakmuran dalam bidang ekonomi.

Kuntowijoyo dalam bukunya *Islam Sebagai Ilmu (Epistemologi, Metodologi dan Etika)*, menjelaskan bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*. Hal ini berarti bahwa ajaran-ajaran Islam sebetulnya bisa ditransformasikan menjadi suatu nilai-nilai objektif yang bisa diterima secara universal. Nilai-nilai Islam yang universal ini merupakan bangunan atas kepemimpinan Islami. Oleh karena itu pemimpin yang Islami tidaklah membawa atribut-atribut yang bersifat memecah belah seperti suku, ras dan agama. Kepemimpinan Islami merupakan pemimpin yang memancarkan nilai-nilai Islam yang objektif dan diterima secara universal seperti kebaikan keselamatan keadilan dan kebenaran.

Kesimpulan

Dalam implementasi PKM ini, seminar yang diselenggarakan telah memberikan wawasan wacana tentang kepemimpinan Islam dan bonus demografi di Indonesia. Dalam wacana ini, anggota salah satu organisasi mahasiswa Islam di Tangerang bisa memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk merumuskan gerakan dan aksi yang nyata serta tepat.

Berdasarkan Indikator keberhasilan, pengabdian kepada masyarakat ini bisa dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria minimal adalah terdapat 80% anggota salah satu organisasi mahasiswa Islam di Tangerang mengikuti acara. Di mana terdapat 14 peserta yang mengikuti seminar selama tiga hari berturut-turut. Indikator kedua adalah terdapat 80% atau lebih peserta seminar akan memahami materi dengan baik. Indikator keberhasilan ketiga adalah terdapat 80% atau lebih peserta seminar menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pembicara jelas dan bermanfaat bagi mereka. Berdasarkan indikator tersebut, PKM ini dikatakan berhasil karena terdapat angket terdapat 100% peserta menyatakan materi yang disampaikan jelas dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Diamond, J. (2019). *Upheaval: how nations cope with crisis and change*. Penguin UK.
- Kersten, C. (2016). *Merebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam di Indonesia Era Reformasi*. Bandung: Mizan
- Kuntowijoyo, (2007). *Islam Sebagai Ilmu (Epistemologi, Metodologi dan Etika)*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mujahidin, A. (2016) *Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim)*. Artikel. UIN Suka Riau
- Nasr, S. H. (2007). *The Essential Seyyed Hossein Nasr*. World Wisdom, Inc.
- Rahman, F. (2017). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Vol. 15). University of Chicago Press.
- Egel, E., & Fry, L. W. (2017). Spiritual leadership as a model for Islamic leadership. *Public Integrity*, 19(1), 77-95.